

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perekonomian masa kini, aktivitas dan operasional perusahaan yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan. masyarakat semakin tertuju pada kerusakan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan. Dalam operasionalnya, perusahaan tidak bisa terpisah dari komunitas di sekitarnya. kewajiban pelaksanaan CSR diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Dalam peraturan ini, diatur mengenai tanggung jawab setiap individu, organisasi, atau kelompok yang beroperasi atau melakukan kegiatan untuk melindungi, mengelola, serta memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang lingkungan. Implementasi akuntansi hijau sangat bermanfaat bagi perusahaan dalam melaporkan biaya yang dibutuhkan untuk menjaga lingkungan, sebagai bagian dari upaya perusahaan untuk mencegah pencemaran yang ditimbulkan oleh limbah hasil kegiatan operasionalnya (Ilham dan Widodo 2021). Diharapkan bahwa penerapan akuntansi hijau ini akan lebih memperhatikan dampaknya pada masyarakat, karena dukungan positif dari masyarakat dapat sangat berkontribusi pada kelangsungan usaha dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui dorongan penjualan, yang pada gilirannya akan menaikkan laba perusahaan (Dianty dan Nurrahim 2022).

Beberapa perusahaan sekarang memberikan perhatian besar terhadap CSR, yang berarti mereka memilih untuk melakukan hal-hal secara mandiri untuk mengurangi dampak buruk dan meningkatkan dampak baik dari pekerjaan mereka terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi. Dengan melaksanakan program CSR, perusahaan-perusahaan ini berusaha untuk membuat perbedaan yang positif. diharapkan dapat memberikan dampak yang baik dan maksimal bagi semua pihak dan lingkungan yang terlibat. Namun, saat implementasi program CSR di lapangan, seringkali terjadi banyak pertukaran ide dan persaingan di antara para pemangku

kepentingan. Tidak semua kegiatan CSR dari perusahaan akan diterima dengan mudah ketika diimplementasikan. Berbagai kritik dan penolakan pasti akan muncul. Oleh karena itu, tidak semua pihak dapat memberikan respon yang diharapkan di perusahaan tersebut.

Untuk memeriksa seberapa baik perusahaan beroperasi, dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Ini termasuk melihat seberapa banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan, seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangannya. Informasi ini membantu para pemangku kepentingan membuat keputusan tentang masa depan perusahaan dan apakah perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang (Rahmani, 2020). Kinerja keuangan dari usaha berbagai bagian perusahaan dan menunjukkan bagaimana situasi keuangan perusahaan terlihat dalam jangka waktu tertentu. Ini mencakup bagaimana perusahaan mendapatkan uang dan menggunakannya, dan diperiksa dengan menggunakan hal-hal seperti memiliki cukup uang, mampu dengan mudah mendapatkan uang saat dibutuhkan, dan menghasilkan keuntungan. Ide ini dijelaskan oleh Yeremia H. Rumerung dan Stanly W. Alexander pada tahun 2019. Kinerja keuangan juga menunjukkan apa yang telah dicapai perusahaan melalui aktivitasnya. Ini membantu untuk melihat apakah perusahaan menggunakan aturan keuangan dengan benar dan efektif. Ini mencakup apa yang ingin dicapai perusahaan dan bagaimana perusahaan memandang laporan keuangannya. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan, perusahaan menggunakan berbagai rasio keuangan. Selain itu, perusahaan perlu menjaga lingkungan agar dapat membantu meningkatkan hasil keuangan mereka. Namun, biasanya, sebagian besar perusahaan yang melakukan hal-hal untuk membantu masyarakat dengan kebutuhan sehari-hari juga menghasilkan berbagai jenis limbah dari operasional mereka. Limbah ini dapat merusak lingkungan dan membuatnya semakin buruk seiring waktu.

Dalam suatu fenomena isu perusahaan mengenai praktik pengungkapan informasi dalam laporan tahunan yang dibahas di salah satu platform online (<https://www.indopremier.com>) yaitu manajemen di BEI. BEI mengindikasikan dapat disimpulkan bahwa masih terdapat perusahaan yang terdaftar tidak memenuhi

kewajiban dalam menyampaikan laporan tahunan, termasuk informasi yang berkaitan dengan CSR. BEI juga memperketat sanksi administratif untuk laporan yang terlambat atau tidak lengkap. dapat disimpulkan bahwa masih terdapat perusahaan yang terdaftar tidak memenuhi kewajiban dalam menyampaikan laporan tahunan, termasuk informasi yang berkaitan dengan Corporate Social Responsibility (CSR).

Meskipun beberapa perusahaan tidak mengirimkan laporan di tahun sebelumnya, perusahaan-perusahaan sektor pertambangan memiliki pangsa 45% pada tahun 2020, yang turun menjadi 41% pada tahun 2021 dan selanjutnya turun menjadi 39% pada tahun 2022 (Bursa Efek Indonesia, 2023). Ada kenaikan lagi di tahun anggaran 2023 menjadi 40%, dan pada tahun 2024 mencapai 43%. Peningkatan ini sejalan dengan beberapa kasus di mana perusahaan seperti PT DPM dan PT KSA gagal mengirimkan laporan CSR mereka untuk tahun 2024 tepat waktu. Perusahaan yang berkinerja baik secara finansial lebih mungkin menarik perhatian pemangku kepentingan dan mendapatkan dukungan dalam membangun kemitraan serta mengamankan pendanaan untuk perusahaan (sumber: Bursa Efek Indonesia (IDX)).

Untuk sektor pertanian tahun 2020 rata rata mencapai 15% dan untuk tahun 2021 Meningkat menjadi 20% peningkatan karna faktor Pandemi COVID 19 memunculkan fokus pada rantai pasok pangan berkelanjutan dan program bantuan masyarakat, sehingga perusahaan agribisnis lebih terdorong mengungkapkan inisiatif CSR mereka. Untuk tahun 2022 turun lagi ke 17% Mayoritas perusahaan menambah laporan dampak sosial (misal: pelatihan petani plasma, program kesehatan desa). Tahun 2023 turun menjadi 13%, di tengah dorongan global untuk pencapaian deforestasi nol dan penerapan teknik perkebunan yang berkelanjutan. Namun 2024 Sedikit naik menjadi 18%, (sumber :*Buku Statistik Pertanian 2024*). dan tidak ada perusahaan agribisnis besar yang terlambat dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan, Berikut adalah informasi dari data tabel di bawah :

Tabel 1.1  
Bagan sektor pertambangan dan pertanian yang belum menyampaikan laporan annual report termasuk CSR



( Sumber : [idx.co.id-BEI](http://idx.co.id-BEI) )

Dalam temuan Rivona Yuniska Qilmi (2019), ditemukan bahwa Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan berdampak positif yang kuat terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang diukur dengan pengembalian aset. Hal ini karena program CSR yang dibagikan perusahaan kepada publik dapat membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, yang tidak selalu terlihat jelas bagi perusahaan itu sendiri. Namun, studi yang berbeda oleh Cameline Limanto dan Jesica Handoko (2022) menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Ini mungkin karena perusahaan dalam studi mereka tidak membagikan banyak informasi tentang aktivitas CSR mereka. Jika sebuah perusahaan melakukan pekerjaan baik untuk masyarakat tetapi tidak membagikan informasi tersebut dengan baik, itu mungkin tidak benar-benar membantu hasil keuangan mereka. temuan ini sejalan dengan temuan (Yuniep Mujati Suaidah, Citra Ayuprilia Kartini Putri, 2020), yang menemukan bahwa Laba atas ekuitas, yang mengukur keberhasilan finansial perusahaan, sangat dipengaruhi secara negatif oleh tanggung jawab sosial perusahaan..

Perbedaan hasil penelitian, Penulis tertarik dengan topik ini karena penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda, sehingga mereka memutuskan untuk mempelajari dampak tanggung jawab sosial perusahaan

terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini berjudul "PENGARUH TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN: "Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2020-2024." Untuk mengukur seberapa baik perusahaan menghasilkan uang dari asetnya, studi ini menggunakan rasio profitabilitas, khususnya return on assets (ROA). ROA menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menciptakan keuntungan. Ini penting ketika melihat CSR karena aktivitas CSR, seperti investasi dalam aset tetap atau program sosial, dapat mempengaruhi seberapa efisien perusahaan beroperasi, mengurangi limbah, dan meningkatkan laba dalam hubungannya dengan asetnya.

Temuan ini supaya mengetahui bagaimana kinerja keuangan dan penggunaan tanggung jawab sosial perusahaan mempengaruhi hasil keuangan perusahaan, khususnya di perusahaan-perusahaan dalam sektor pertanian, pertambangan Dengan menciptakan standar pelaporan CSR yang konsisten menetapkan standar pelaporan CSR yang konsisten dapat mempermudah perbandingan kinerja CSR antara berbagai perusahaan, meningkatkan transparansi dan tanggung jawab dapat memastikan bahwa laporan CSR menjadi lebih tepat dan dapat dipercaya, mengembangkan keterampilan SDM , keterampilan pada bidang SDM terkait pelaporan csr dapat membantu memastikan bahwa laporan tersebut akurat dan dapat diandalkan, meningkatkan pengawasan dan pengendalian: meningkatkan pengawasan dan pengendalian dapat membantu memastikan bahwa laporan CSR valid dan dapat dipercaya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan, masalahnya adalah : beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak memenuhi persyaratan mereka untuk menyediakan laporan tahunan, yang mencakup rincian tentang upaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) mereka.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirangkum seperti berikut ini:

Seberapa besar pengaruh corporate sosial responsibility terhadap kinerja keuangan?

### **1.4 Maksud & Tujuan**

Dalam temuan penelitian ini adapun maksud dan tujuan tertentu dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Manfaat Memahami dampak corporate sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan
- 2) Memahami cara CSR dapat mendukung perusahaan dalam menghadapi masalah lingkungan dan sosial
- 3) Memahami cara perusahaan dapat menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dengan perusahaan dan lingkungan.

#### **1.4.2 Tujuan dalam Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian maka Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh Corporate sosial responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **1.5 Manfaat pada Penelitian**

Temuan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik dari perpektif teori baik praktik sesuai yang diharapkan. Adapun kegunaan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

- 1) Mengembangkan Teori Keuangan : Penelitian ini berpotensi untuk memperluas teori keuangan dengan memasukkan faktor - faktor lingkungan dan sosial ke dalam analisis terhadap kinerja keuangan.

- 2) Meningkatkan Pengetahuan mengenai CSR : Penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan mengenai CSR. dan bagaimana keduanya berkontribusi pada kinerja keuangan sebuah perusahaan.
- 3) mengidentifikasi faktor - faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan: Penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dari suatu perusahaan, termasuk faktor - faktor lingkungan dan sosial yang relevan.
- 4) Mengembangkan Model Analisis untuk Kinerja Keuangan : Penelitian ini dapat mengembangkan model analisis kinerja keuangan yang mempertimbangkan faktor - faktor lingkungan serta sosial.

### 1.5.2 Kegunaan Praktis

- 1) Untuk manajemen, investor, dan , stakeholder diharapkan dapat memberikan wawasan tentang situasi perusahaan sebagai acuan dalam proses akuntabilitas serta sebagai manfaat tambahan, terutama terkait dengan Green Accounting perusahaan, dan sebagai rekomendasi untuk melakukan perbaikan demi meningkatkan kinerja perusahaan.
- 2) Untuk pemerintah, temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pertimbangan untuk menetapkan peraturan yang dapat digunakan oleh perusahaan secara menyeluruh dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan.
- 3) Untuk masyarakat, penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi yang dapat memberikan pengarah dan pengetahuan mengenai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, dan Paparan Media terhadap profitabilitas. Selain itu, hal ini dapat berfungsi sebagai pedoman bagi masyarakat dalam membuat pasar modal lebih naik.

### 1. 6 Kerangka Pemikiran (*mind map*) dan Hipotesis

Dalam penelitian ini kerangka pemikiran dan hipotesis disusun untuk landasan untuk memahami bagaimana Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) mempengaruhi keberhasilan finansial suatu perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan lebih detail sebagai berikut.

### 1.6.1 Landasan Teori

*Stakeholders Theory* menjelaskan seperangkat praktik terbaik untuk meningkatkan total nilai yang diciptakan sebuah perusahaan konsep ini merupakan bagian dari tren global menuju praktik manajemen yang lebih bertanggung jawab secara sosial atau berkelanjutan (Jay B. Barney, R. Edward Freeman, Robert A. Phillips, dan Jeffrey S. Harrison, 2020:3). Menurut hipotesis pemangku kepentingan, bisnis akan beroperasi lebih efisien dan memberikan lebih banyak nilai jika mereka memberikan perhatian yang cermat kepada kelompok pemangku kepentingan, yang meliputi komunitas, pemasok, karyawan, dan pelanggan. Nilai ini kemudian dapat digunakan untuk mempertahankan dan mengembangkan organisasi, serta untuk memberikan kembali kepada pemangku kepentingan yang telah membantu mewujudkannya. Jenis perilaku perusahaan ini akan disebut sebagai pengelolaan untuk pemangku kepentingan. Teori pemangku kepentingan bersifat manajerial dan preskriptif karena sangat spesifik berkaitan dengan perilaku manajer dan hubungan antara perusahaan dan konstituennya.

Adapun pasal tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dalam undang-undang. Pertama, Pasal 74, yang mengharuskan perusahaan memenuhi kewajiban sosial dan lingkungan mereka dan mengungkapkannya dalam laporan tahunan mereka. Kedua, pengelolaan akuntansi untuk dana CSR yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan diatur oleh Pasal 66 (3), yang mengatur persyaratan untuk mengadopsi standar akuntansi keuangan.

Sebagaimana dinyatakan oleh Fahmi (2020: 142), kinerja keuangan adalah studi yang dilakukan untuk menentukan seberapa baik suatu perusahaan telah menerapkan standar keuangan. Penerapan undang-undang yang relevan secara tepat dan sesuai adalah tanda keberhasilan keuangan perusahaan yang kuat. Upaya resmi yang dilakukan oleh bisnis untuk mengukur profitabilitasnya dengan mengevaluasi prospek, pertumbuhan, dan pengembangan itu diharapkan melalui penggunaan sumber daya yang ada dikenal sebagai kinerja keuangan. Jika sebuah bisnis telah memenuhi standar dan tujuan yang ditetapkan, dapat dianggap sukses. Bisnis menggunakan rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas, untuk memantau kinerja keuangan guna meningkatkan aktivitas operasional mereka dan bersaing dengan

bisnis lainnya. Karena penggunaan modal dan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dapat digunakan untuk mengukur kesuksesan keuangan, rasio profitabilitas menjadi lebih relevan. Oleh karena itu, modal (ekuitas) dan aset adalah aktivitas operasional yang sangat penting.

### 1.6.2 Penelitian Terdahulu / Studi Empiris

Penulis menggunakan penelitian – penelitian terdahulu sebagai literatur dan bahan untuk referensi dalam menunjang konsep dalam penelitian ini beberapa dari penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2  
hasil studi empiris

Nama penulis	Judul	Hasil	Perbedaan
Citra Ayuprilia Kartini Putri dan Yuniep Mujati Suaidah (2020)	Dampak Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Bisnis	Kinerja Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Corporate Social Responsibility berpengaruh negatif signifikan terhadap finansial performance.	Sementara penulis lebih fokus pada perusahaan manufaktur di sektor pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2024, yang memiliki dua variabel, peneliti sebelumnya menggunakan tiga variabel untuk membahas perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari 2015-2018.
Yuni Rosdiana and Dhinny Maulani Agustin (2022)	Dampak Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) terhadap Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan dipengaruhi oleh pengungkapan CSR, yang berarti bahwa perubahan apapun dalam CSR juga akan berdampak pada perubahan dalam kinerja keuangan. Kinerja keuangan tidak terpengaruh oleh kinerja lingkungan, yang menunjukkan bahwa	Sementara penulis lebih fokus pada bisnis manufaktur di sektor pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2020–2024, penelitian sebelumnya telah memeriksa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018–2020.

		meskipun kinerja lingkungan mungkin berubah, kinerja keuangan tidak akan.	
Muhammad Abduh, Andika Pramukti, Masdar Mas'ud, and Sekar Kinasih (2022)	Dampak Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Biaya Lingkungan terhadap Pengungkapan Kinerja Keuangan	Untuk tahun 2018–2021, keberhasilan finansial perusahaan makanan dan minuman dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kinerja lingkungan mereka. Untuk tahun 2018–2021, kinerja finansial perusahaan makanan dan minuman dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan..	Studi ini berbeda dari penelitian lainnya karena fokus pada hubungan antara kinerja keuangan dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), sedangkan studi sebelumnya menggunakan metrik kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan kinerja keuangan.
Enggar Nursasi and Martha Angelina (2021)	Pengaruh penerapan Green accounting Dan kinerja Lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan	Keberhasilan finansial perusahaan tidak terpengaruh secara signifikan oleh kinerja lingkungan. Karena bisnis yang hanya tertarik untuk meningkatkan keuntungan akan mempertimbangkan setiap pengeluaran yang terjadi, akuntansi hijau tidak berpengaruh pada kinerja finansial perusahaan.	Studi ini lebih fokus pada perusahaan manufaktur di sektor pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020–2024 dibandingkan dengan peneliti sebelumnya yang berkonsentrasi pada perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018–2019.
Fajar Rina Sejati & Zakaria & Nur Aidha (2020)	Hubungan antara Tanggung Jawab Sosial dan Kinerja Lingkungan Pengungkapan Kinerja Keuangan Menggunakan Feminisasi Dewan sebagai Faktor Moderasi	Kinerja keuangan, yang diukur dengan nilai Return On Assets (ROA), dipengaruhi secara positif oleh kinerja lingkungan, yang diukur dengan peringkat PROPER.	Studi ini berfokus pada perusahaan manufaktur di sektor pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2020–2024, sementara penelitian sebelumnya hanya melihat perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam kategori PROPER untuk tahun 2013–2017.

### 1.6.3 Kerangka Konseptual

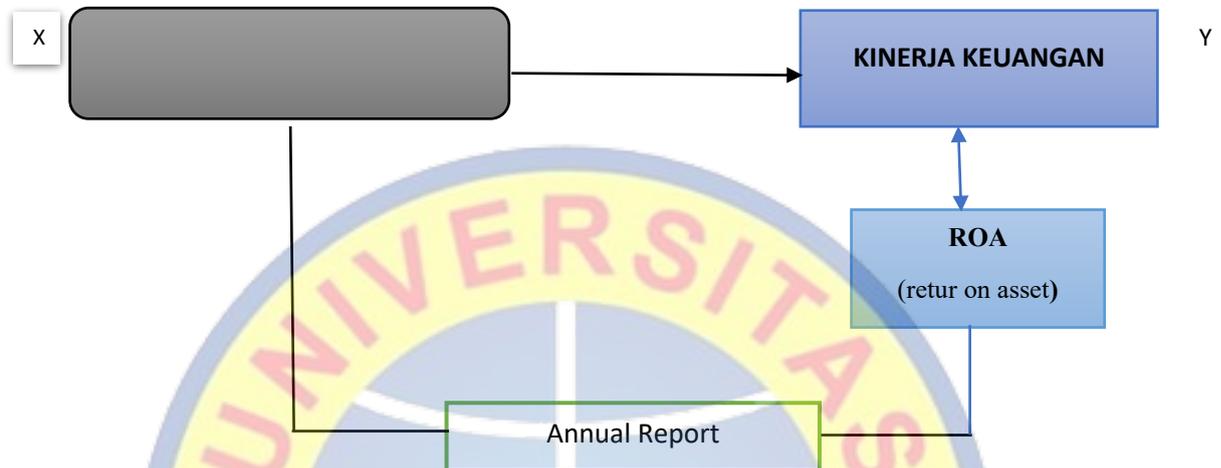
Corporate sosial responsibility (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) Perusahaan yang menerapkan CSR yang baik dapat meningkatkan kinerja finansial melalui reputasi, loyalitas pelanggan, dan efisiensi operasional. Dalam ini sejalan dengan temuan oleh (Dewi & edward narayana, 2020) menemukan bahwasanya semakin baik pencapaian CSR maka kinerja perusahaan juga meningkat.

Kinerja keuangan menurut temuan dari (rachmi wulandari, 2020) memiliki kinerja keuangan yang baik itu karena Nilai DER yang rendah dan nilai ROA dan ROE yang sangat tinggi memungkinkan perusahaan untuk menyelesaikan utangnya. Temuan dari evaluasi Kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi pemangku kepentingan untuk memahami keadaan bisnis dan tingkat keberhasilan upaya operasionalnya. Karena norma rasio keuangan sudah ada, perusahaan dapat menentukan apakah kinerja keuangannya baik atau tidak. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan yang didapat dengan standar rasio keuangan yang sudah ada. Transparansi dalam mengukur kinerja keuangan bisa meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap stabilitas dan masa depan perusahaan, Kinerja keuangan yang buruk, di sisi lain, dapat menjadi tanda bagi pemangku kepentingan bahwa perusahaan menghadapi masalah yang perlu segera diselesaikan.

Dengan begitu, pengukurankinerjakeuanganberfungsi sebagai alat penilaian yang penting untuk mendukung kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan (Rahayu,2020:7).

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah seperti berikut ini:

Tabel gambar 1.3  
Kerangka Pemikiran



Sumber : Penelitian Terdahulu

#### 1.6.4 Hipotesis

Berdasarkan asumsi tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah pengungkapan corporate sosial responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara signifikan.

#### 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

- 1) Perusahaan manufaktur di industri pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) sebagai lokasi penelitian. sumber ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ([www.menlhk.go.id](http://www.menlhk.go.id)) menjadi sumber data penelitian.
- 2) Penelitian ini dilakukan 1 Januari 2020 dan 31 Desember 2024.